

## ANALISIS KETIMPAGAN DISTRIBUSI PENDAPATAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MUSLIM PADA KECAMATAN TANETE RIATTANG

Agnes Monica<sup>1</sup>

Prodi Ekonomi Syariah FEBI  
Institut Agama Islam Negeri Bone  
Email: [Agnmonica07@gamil.com](mailto:Agnmonica07@gamil.com)

Rahma Hidayati Darwis<sup>2</sup>

Institut Agama Islam Negeri Bone  
Email: [Rahma\\_darwis@yahoo.com](mailto:Rahma_darwis@yahoo.com)

### Abstrak

Penelitian ini membahas mengenai ketimpangan distribusi pendapatan dan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ketimpangan distribusi pendapatan yang terjadi pada Kecamatan Tanete Riattang serta untuk mengetahui dampak dari ketimpangan distribusi pendapatan terhadap kesejahteraan masyarakat muslim Kecamatan Tanete Riattang. Penelitian yang digunakan yaitu dengan pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitian lapangan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan kesimpulan yang dihasilkan yaitu dimana pada Kecamatan Tanete Riattang termasuk dalam kategori disparitas pendapatan yang sedang dimana dibuktikan dari hasil gini rasionya yaitu 0,435154835 dan gambar Kurva Lorenz menjauh dari garis pemerataan sehingga terjadi dampak yaitu penurunan kesejahteraan masyarakat muslim Pada Kecamatan Tanete Riattang akibat dari ketimpangan distribusi pendapatan tersebut. Dampak penurunan kesejahteraan yang dirasakan berupa ketidakmampuan dalam hal mengkomsumsi suatu barang atau turunnya daya beli masyarakat, ketidakadilan, kecemburuan, hilangnya rasa percaya diri, dan hilangnya rasa bersyukur.

**Kata kunci:** Ketimpangan Distribusi Pendapatan, Kesejahteraan Masyarakat Muslim

### A. Pendahuluan

Pada zaman ini sering didapati permasalahan ekonomi. salah satunya yaitu masalah ketimpangan atau kesenjangan pendapatan. Bahkan bisa dikatakan bahwa awal kemiskinan dan kesenjangan terjadi karena mekanisme distribusi yang tidak berjalan dengan sesuai, bukan karena perbedaan kuat dan lemahnya akal serta fisik manusia sehingga terjadi perbedaan perolehan kekayaan. Ketimpangan pendapatan antara masyarakat pendapatan tinggi dengan masyarakat yang pendapatannya rendah menjadi sebuah realita yang terjadi dalam masyarakat dewasa ini. Ketimpangan pendapatan merupakan masalah klasik dan dapat ditemukan dimana saja. Oleh sebab itu, ketimpangan distribusi pendapatan tidak dapat di hilangkan, melainkan hanya bisa dikurangi sampai pada tingkat yang dapat diterima oleh suatu sistem sosial tertentu agar tetap tepelihara keselarasan sistem tersebut dalam proses pertumbuhannya.

Dibandingkan dengan Kecamatan-kecamatan lain di Kabupaten Bone, Kecamatan Tanete Riattang memiliki keistimewaan tersendiri. Secara geografis, posisi Kecamatan yang tepat berada ditengah Kabupaten Bone ini dapat memberikan beberapa keuntungan berupa ketersediaan infrastruktur pemerintahan dan layanan publik yang relatif lebih baik dari pada kecamatan-kecamatan lainnya. Namun, dengan berbagai potensi ekonomi, sosial dan kultural yang dimilikinya, Kecamatan Tanete Riattang yang tergolong wilayah ‘perkotaan’ juga tak lepas dari berbagai permasalahan ekonomi, salah satunya yaitu masalah ketimpangan pendapatan. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone menunjukkan bahwa ketimpangan distribusi pendapatan tersebut berpengaruh secara luas didalam masyarakat masyarakat. Dampak yang ditimbulkan dari ketimpangan distribusi pendapatan ini juga tidak lepas dirasakan oleh masyarakat muslim yang merupakan mayoritas penduduk wilayah Kecamatan Tanete Riattang.

Dari delapan Kelurahan yang terdapat di Kecamatan Tanete Riattang terdapat berbagai macam profesi atau pekerjaan yang juga menentukan besaran pendapatan yang diterima oleh masing-masing penduduk. Dari hasil wawancara awal peneliti, yang dilakukan pada mayoritas pekerjaan dengan penghasilan menengah ke bawah seperti buruh cuci, tukang becak, tukang ojek, dan pedagang kecil yang semuanya merupakan masyarakat muslim menyatakan bahwa mereka hanya berpenghasilan rata-rata setiap tahunnya Rp < 5.000.000, sedangkan mayoritas penduduk di sana juga banyak yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil dan bekerja di suatu perusahaan swasta yang penghasilan pertahunnya yaitu Rp > 60.000.000 pabila dibandingkan pendapatan mereka relatif jauh berbeda, hal tersebut membuktikan bahwa terjadi disparitas pendapatan di wilayah tersebut.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu ditemukan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan apabila ditinjau dari segi penggunaan variabelnya. Hal ini dapat dilihat pada penelitian yang dilakukan oleh 1) Shita Tiara tahun 2016 pada sebuah jurnal yang berjudul “Analisis Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Provinsi Sumatera Utara” dimana penelitian tersebut hanya berfokus pada satu variabel yaitu ketimpangan distribusi pendapatan. 2) Marzuki Afif, Agus Purwoko, dan Nyayu Neti Arianti tahun 2016 pada sebuah jurnal dengan judul penelitian “Ketimpangan Distribusi Penerimaan Rumah Tangga Petani Karet di Desa Margo Mulyo Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah” dimana penelitian tersebut juga hanya berfokus pada satu variabel penelitian yaitu ketimpangan distribusi, 3) Nurlaila Hanum, tahun 2018 pada sebuah jurnal dengan judul penelitian “Analisis Kemiskinan dan Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Kota Langsa (Studi Kasus Gampong Matang Seulimeng)” penelitian ini berfokus pada dua variabel penelitian yaitu kemiskinan dan ketimpangan distribusi pendapatan. 4) Riri Yuliani pada tahun 2018 pada skripsi dengan judul penelitian “Analisis Ketimpangan Pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya”, pada penelitian ini juga berfokus pada pada satu variabel dependen dan satu variabel dependen, 5) Erna Siara, pada tahun 2021 pada skripsi dengan

judul penelitian “Analisi Ketimpangan Distribusi Pendapatan Masyarakat di Kabupaten Aceh Tengah Kecamatan Bebesen”, dimana penelitian ini juga berfokus pada satu variabel penelitian. Apabila dilihat dari penelitian diatas sudah banyak yang meneliti tentang ketimpangan distrusi pendapatan, namun belum ada penelitian yang meneliti tentang dampak dari ketimpangan distibusi pendapatan, yaitu dampak ketimpangan distribusi pendapatan terhadap kesejahteraan masyarakat dengan mengambil sampel penelitian yaitu masyarakat muslim, maka dari hal tersebut peneliti tertarik meneliti tentang ketimpangan distribusi pendapatan dan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat dengan mengambil sampel masyarakat muslim yang berada di lokasi Kecamatan Tanete Riattang.

## B. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan dengan mengambil lokasi Pada Kecamatan Tanete Riattang. Alasan penelitian ini meggunakan penelitian lapangan karena lokasi penelitian dekat dengan lokasi tempat tinggal peneliti jadi akan mempermudah dalam pengambilan data apabila menggunakan penelitian lapangan serta dapat menjamin hasil penelitian sesuai dengan sampel yang dibutuhkan oleh peneliti yaitu masyarakat muslim Kecamatan Tanete Riattang.

### 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang di gunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dimana menjawab permasalahan melalui teknik pengukuran yang cermat menggunakan angka angka, kemudian menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasikan, lepas dari konteks waktu dan situasi serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kuantitatif. Penelitian kuantitatif digunakan dengan alasan dalam penelitian ini akan menganalisis ketimpangan distribusi pendapatan menggunakan teknik analisis yaitu Gini Ratio dimana teknik tersebut menggunakan angka-angka yaitu menghitung persentasi masyarakat dan persentasi komulatif pendapatan masyarakat kemudian hasil dari gini ratio tersebut akan dibuat *Kurva Lorenz* yang dari kurva tersebut penulis dapat mengetahui seberapa besar dari dampak ketimpangan tersebut terhadap kesejahteraan masyarakat.

### 3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti melakukan penelitian tersebut. Adapun tempat yang jadikan lokasi penelitian di Kecamatan Tanete Riattang, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan, dengan alasan penduduk dilokasi tersebut mayoritas muslim sehingga sesuai dengan yang akan diteliti oleh peneliti dan melalui observasi awal peneliti didapati bahwasannya terjadi Ketimpangan Distribusi Pendapatan maka peneliti mengambil lokasi di Kecamatan Tanete Riattang, di samping itu pula lokasi tersebut sama dengan lokasi tempat tinggal peneliti sehingga dapat menghemat waktu dan biaya.

#### 4. Data dan Sumber Data

Data merupakan fakta yang dijadikan bahan keterangan mengenai suatu objek dalam penelitian ini yang diperoleh langsung maupun tidak langsung dari lokasi penelitian atau sumber terpercaya. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Data Primer dalam penelitian ini di dapatkan dari hasil wawancara kepada penduduk untuk mengetahui dampak dari ketimpangan distribusi pendapatan tersebut terhadap kesejahteraan masyarakat serta mewawancarai penentu kebijakan yaitu Kabid Ekonomi dan SDA Bappeda Bone untuk mendukung hasil penelitian.

Data sekunder dalam karya tulis ini diperoleh dari data pendapatan masyarakat yang diambil pada kelurahan, dimana mengambil masing masing 50 pendapatan masyarakat muslim di setiap kelurahan. Jumlah Kelurahan Pada Kecamatan Tanete Riattang yaitu 8 Kelurahan, apabila di totalkan keseluruhan jumlah data yang diambil yaitu sebanyak 400 masyarakat muslim pada Kecamatan Tanete riattang dan juga mengambil data pada buku buku tentang ketimpangan pendapatan, distribusi, kesejahteraan, kamus besar bahasa indonesia, jurnal ekonomi syariah. karna sejatinya data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung.

#### 5. Populasi dan Sampel

Populasi yang di maksud pada penilitian ini adalah Seluruh masyarakat muslim Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan yang di ambil berdasarkan Kartu Keluarga. Jadi jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu 15.345 populasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *cluster sampling* Dimana metode ini yaitu pengambilan sampel secara acak berdasarkan wilayah. Adapun dalam penelitian ini mengambil masing masing 50 sampel pendapatan masyarakat muslim di setiap Kelurahan pada Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan dengan berdasarkan kepemilikan kartu keluarga yang diambil secara acak, kemudian mengambil data wawancara 2 penduduk Kecamatan Tanete Riattang, dan 1 dari Bappeda Bone, jadi apabila di totalkan jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu sebanyak 403 sampel penelitian.

#### 6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan kali ini menggunakan penelitian lapangan dengan metode pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini hanya mengambli teknik pengumpulan data menggunakan Observasi, dokumentasi karena data yang dikelola yaitu data sekunder.

*Observasi*, Dimana peneliti langsung turun ke lokasi untuk melihat bagaimana ketimpangan distribusi pendapatan yang terjadi pada Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone sebagai bahan acuan melakukan penelitian di lokasi tersebut serta melihat bagaimanasaja kesejahteraan masyarakat.

Wawancara, Dalam teknik ini dimana peneliti langsung turun kelapangan untuk mewawancarai masyarakat muslim yang berpendapatan menengah kebawah, guna untuk mengetahui bagaimana dampak yang mereka rasakan dari ketimpangan distribusi pendapatan terhadap kesejahteraan, serta melakukan wawancara dengan pegawai BAPPEDA untuk mengetahui kebijakan-kebijakan apa saja untuk mengatasi ketimpangan distribusi pendapatan dan sebagai penguat hasil dari penelitian.

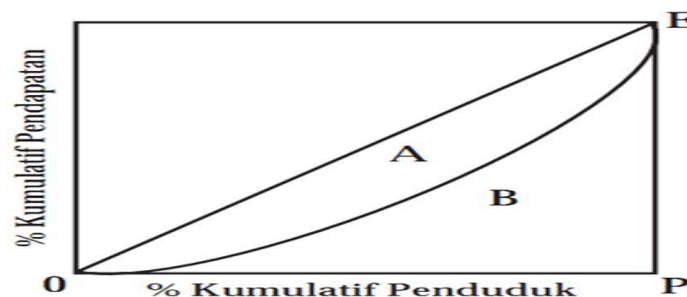
Dokumentasi diambil pada saat peneliti melakukan penelitian pada masyarakat muslim Kecamatan Tanete Riattang sebagai bukti fisik yang dilampirkan dalam penelitian sebagai penguat bahwa penelitian benar-benar valid sesuai dengan apa yang di paparkan peneliti dan dibuktikan berupa foto-foto ketika proses pengambilan data.

## 7. Teknik Analisis Data

Metode analisis data adalah metode atau alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis gini ratio untuk mengukur ketimpangan distribusi pendapatan.

Indeks atau Rasio Gini adalah satu peralatan analisis yang dipergunakan untuk mengukur distribusi pendapatan masyarakat pada satu daerah tertentu. Gini ratio merupakan suatu koefisien yang, berkisar dari angka 0-1, menjelaskan kadar pemerataan (ketimpangan) distribusi pendapatan nasional. Semakin kecil (semakin mendekati 0) koefisien nya, pertanda semakin baik atau merata distribusi. Sebaliknya koefisien yang kian besar (semakin mendekati 1) mengisyaratkan distribusi yang kian timpang atau senjang. Angka rasio gini dapat ditaksirkan secara visual langsung dari *Kurva Lorenz*, yaitu perbandingan luas area yang terletak diantara *Kurva Lorenz* dan diagonal terhadap luas area segitiga OBE. Semakin melengkung *kurva Lorenz* akan semakin luas area yang dibagi, rasio gini akan kian besar, menyiratkan distribusi pendapatan yang kian timpang.

**Gambar 1**  
*Kurva Lorenz*



Nilai GR terletak antara nol sampai dengan satu. Bila  $GR = 0$ , ketimpangan pendapatan merata sempurna, artinya setiap orang menerima pendapatan yang sama dengan yang lainnya.

Bila  $GR = 1$  artinya ketimpangan pendapatan timpang sempurna atau pendapatan itu hanya diterima oleh satu orang atau satu kelompok saja.

Bila  $GR = <0.4$  artinya ketimpangan pendapatan berada dalam kategori yang rendah, Bila  $GR = 0,4-0,5$  artinya ketimpangan pendapatan berada dalam kategori sedang, Bila  $GR = 0,5$  artinya ketimpangan pendapatan berada dalam kategori yang tinggi. Adapun pengolahan datanya menggunakan misrosoft excel.

**C. Hasil dan Pembahasan**

Gini Ratio Kecamatan Tanete Riattang

**Tabel 2**  
**Hasil gini ratio Kecamatan Tanete Riattang**

Kelompok pendapatan	Frekuensi	F. relatif Penduduk	F.kum penduduk (XK)	Rata-Rata pendapatan (Rp/kapita /Bulan)	jumlah pendapatan	F. Relatif pendapatan	F. komulatof pendapatan (YK)	XK-XK-1	YK+yk-1	I*J
A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K
kurang dari 1.999.999	104	0,26	0,26	871.634,62	Rp 90.650.00 0,00	0,0488795 19	0,048879519	0,26	0,04887 9519	0,01270 8675
2.000.000-2.999.999	40	0,1	0,36	2.218.750,00	Rp 88.750.00 0,00	0,0478550 17	0,096734535	0,1	0,14561 4054	0,01456 1405
3.000.000-3.999.999	52	0,13	0,49	3.199.230,77	Rp 166.360.0 00,00	0,0897032 18	0,186437753	0,13	0,28317 2289	0,03681 2398
4.000.000-4.999.999	59	0,1475	0,6375	4.205.084,75	Rp 248.100.0 00,00	0,1337783 63	0,320216116	0,1475	0,50665 3869	0,07473 1446
5.000.000-5.999.999	38	0,095	0,7325	5.013.157,89	Rp 190.500.0 00,00	0,1027197 83	0,422935899	0,095	0,74315 2014	0,07059 9441
6.000.000-6.999.999	16	0,04	0,7725	6.093.750,00	Rp 97.500.00 0,00	0,0525731 17	0,475509016	0,04	0,89844 4914	0,03593 7797
7.000.000-7.999.999	27	0,0675	0,84	7.059.259,26	Rp 190.600.0 00,00	0,1027737 04	0,578282719	0,0675	1,05379 1735	0,07113 0942
8.000.000-8.999.999	12	0,03	0,87	8.200.000,00	Rp 98.400.00 0,00	0,0530584 07	0,631341127	0,03	1,20962 3846	0,03628 8715
9.000.000 lebih	52	0,13	1	13.148.076,9	Rp 683.700.0 00,00	0,3686588 73	1	0,13	1,63134 1127	0,21207 4346
Total	400				Rp 1.854.560. 000,00					0,56484 5165
										0,43515 4835
									GR	

Sumber: Data Sekunder Setelah Diolah Penulis 2021

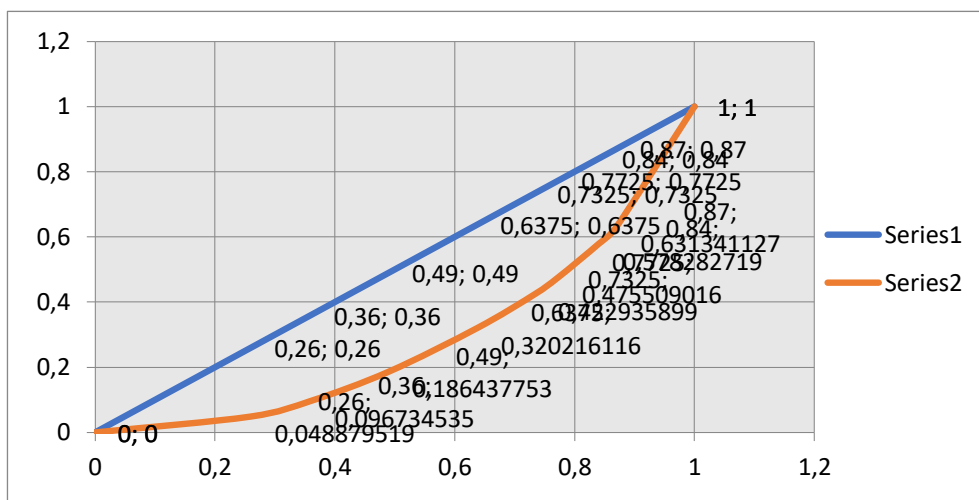
Xk= Jumlah % Komulatif penduduk

Yk= Jumlah % komulatif penerima pendapatan

Dari tabel 2 dapat dilihat dimana penulis membagi kelompok pendapatan menjadi 9 kelompok dari kelompok pendapatan terendah sampai tertinggi, dimana kelompok pertama dengan 104 atau (0,26%) penduduk dengan pendapatan rata-rata perbulannya Rp. 871.634,62, selanjutnya kelompok kedua 40 atau (0,1%) penduduk dengan pendapatan rata-rata perbulannya Rp. 2.218.750,00, selanjutnya kelompok ke tiga 52 atau (0,13%) penduduk dengan pendapatan rata-rata Rp. 3.199.230,77, selanjutnya sebanyak 38 atau (0,095%) penduduk dengan pendapatan rata-rata Rp. 5.013.157,89, kelompok selanjutnya dengan 16 atau (0,04%) penduduk dengan pendapatan rata-rata perbulannya Rp. 6.093.750,00, selanjutnya sebanyak 27 atau (0,0675%) penduduk dengan pendapatan perbulannya Rp. 7.059.259,26, kemudian kelompok selanjutnya dengan 12 atau (0,03%) penduduk dengan jumlah rata-rata pendapatan sebanyak Rp. 8.200.000,00, selanjutnya kelompok terakhir dengan 52 atau (0,13%) penduduk dengan jumlah rata-rata pendapatan perbulannya Rp. 13.148.076,92.

Hasil gini ratio untuk masyarakat muslim pada Kecamatan Tanete Riattang berada diangka sebesar 0,43 atau berada dikelompok ketimpangan distribusi pendapatan yang sedang. Hasil angka ketimpangan yang didapatkan dengan menggunakan analisis gini ratio, selanjutnya di gunakan untuk mengetahui gambaran ketimpangan yang terjadi pada masyarakat muslim kecamatan Tanete Riattang dengan menggunakan metode *kurva lorenz*. *Kurva Lorenz* tersebut akan membandingkan antara presentase pendapatan dengan presentase penduduk .

**Gambar 2**  
*Kurva Lorenz Kecamatan Tanete Riattang*



Gambar 2 *Kurva Lorenz* memperlihatkan ketimpangan distribusi pendapatan antara masyarakat muslim pada Kecamatan Tanete Riattang. dimana untuk mendapatkan garis *Lorenznya* yaitu mempertemukan titik sumbu horizontal dan vertical dimana pada garis horizontalnya menunjukkan % kumulatif penduduk (XK), sedangkan garis vertical yaitu garis yang menunjukkan % kumulatif pendapatan (YK). Adapun gambar *Kurva Lorenz* setelah mempertemukan titik sumbu XK dan YK yang didapatkan dari hasil analisis data Gini Ratio dimana garis *Lorenz* menjauhi garis diagonal (garis pemerataan), artinya terjadi ketimpangan distribusi pendapatan, gambar *Kurva Lorenz* tersebut menggambarkan ketimpangan distribusi pendapatan antara masyarakat muslim Kecamatan Tanete Riattang dalam kategori sedang.

Dari hasil analisis ketimpangan distribusi pendapatan pada Kecamatan Tanete Riattang tahun 2021 yang dimana mengambil sampel sebanyak 400 masyarakat muslim dengan membaginya ke dalam beberapa kategori pendapatan didapatkan hasil gini rasionya sebesar 0,435154835 atau berada dalam ketimpangan 0,4-0,5 yang artinya kategori ketimpangan yang sedang. Dari gambar *Kurva Lorenz* pada Kecamatan Tanete Riattang di mana garis *Kurva Lorenznya* semakin menjauhi garis pemerataan. Semakin jauh garis *Lorenz* dari garis pemerataan maka semakin tinggi ketimpangan yang terjadi. Semakin tinggi ketimpangan atau memburuknya ketimpangan distribusi pendapatan sejalan dengan statistik yang menunjukkan kecenderungan meningkatnya keparahan kemiskinan (Ganie-Rochman: 2013, h.6). Dengan parahnya kemiskinan otomatis juga terjadi penurunan angka kesejahteraan.

Hal tersebut juga diungkap oleh Bappeda Kabupaten Bone dimana pelebaran gini ratio atau kesenjangan pendapatan yang semakin melebar merupakan salah-satu indikator yang membuktikan adanya penurunan kesejahteraan masyarakat. Penurunan kesejahteraan masyarakat yang paling jelas terlihat biasanya daya beli masyarakat yang menurun. Hal tersebut juga dibuktikan dari hasil wawancara dengan dua masyarakat yang berpendapatan rendah, di mana mereka merasakan dampak berupa ketidakmampuan dalam hal mengkonsumsi suatu barang, ketidakadilan, kecemburuan, hilangnya rasa percaya diri, dan hilangnya rasa bersyukur hal tersebut juga berimbas pada anak-anak mereka karena dengan adanya perbedaan pendapatan yang relatif jauh menyebabkan segelintir dari anak orang miskin atau masyarakat pendapatan golongan kebawah tidak bisa merasakan kehidupan yang layak seperti segelintir yang dirasakan oleh anak dari golongan orang kaya atau berpendapatan tinggi.

Hal tersebut dapat menjadi acuan bahwa masyarakat muslim pada Kecamatan Tanete Riattang walaupun ketimpangannya termasuk dalam kategori ketimpangan yang sedang namun masih terdapat segelintir masyarakat juga belum merasakan kesejahteraan, karena dalam islam ada tiga Indikator untuk mengukur kesejahteraan dan kebahagiaan yaitu tauhid, konsumsi, dan hilangnya segala bentuk ketakutan dan kecemasan.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan sebelumnya, maka penulis berkesimpulan:

Hasil Perhitungan gini ratio menggunakan Microsoft exel di dimana hasil gini ratio Kecamatan Tanete Riattang yaitu 0,4-0,5 atau 0,435154835. Hal tersebut bermakna bahwa di Kecamatan Tanete Riattang terjadi gap pendapatan atau disparitas distribusi penapatan yang termasuk kategori sedang.

Berdasarkan hasil analisis gini ratio dan *Kurva Lorenz* di mana pada Kecamatan Tanete Riattang terjadi pelebaran gini ratio yang dapat dilihat pada gambar *Kurva Lorenz* yang menjauhi dari garis pemerataan. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi kesenjangan pendapatan atau masih ada dari segelintir masyarakat yang belum merasakan kesejahteraan. Karena apabila terjadi kesenjangan akan berdampak terhadap penurunan angka kesejahteraan masyarakat. Semakin terjadi pelebaran gini ratio atau garis *Kurva Lorenz* menjauh dari garis pemerataan maka semakin tinggi pula dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat. Dampak yang dirasakan masyarakat muslim Kecamatan Tanete Riattang berupa ketidakmampuan dalam hal mengkomsumsi suatu barang, ketidakadilan, kecemburuan, hilangnya rasa percaya diri, dan hilangnya rasa bersyukur.

#### Daftar Pustaka

- Amizan, "Distribusi Pendapatan: Kesejahteraan". *Jurnal Kajian Ekonomi Islam*)-Volume 1, No.1, Januari-Juni 2016, hal. 17.
- Arka, Sudarsana. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Disparitas Pendapatan Antardaerah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Bali". *Jurnal, Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 2015 , hal. 4-5.
- Badriah, Lilis Siti. "Ketimpangan Distribusi Pendapatan Kaitannya Dengan Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya". dalam Todaro, Michael P Todaro and Stephen C. Smith, *Economic Development, Eleventh Edition, Pearson Education Limited, England* , (London: Addison-Wesley, 2009), hal. 236.
- C. Smith, Michael P. Todaro dan Steph en. *Ekonomi untuk Negara Berkembang*, Terj. Agustinus Subekti, Cet ke-I, Edisi ke-3; Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Hanum, Nurlaila. "Analisis Kemiskinan dan Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Kota Langsa (Studi Kasus Gampong Matang Seulimeng)". *Jurnal Samudra Ekonomika*, Vol. 2, No. 2 OKTOBER 2018, hal. 157.

- Purwoko, Marzuki Afif, Agus, dan Nyayu Neti Arianti. "Ketimpangan Distribusi Penerimaan Rumah Tangga Petani Karet di Desa Margo Mulyo Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah", *Jurnal AGRISEP Vol. 15 No. 2 September 2016*, hal. 177.
- Putra, Linggar Dewangga. "Analisis Pengaruh Ketimpangan Distribusi Pendapatan Terhadap Jumlah penduduk miskin di provinsi jawa tengah Priode 2000-2007". Skripsi , Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang, 2011
- Riadi, Muchisisin, "Ketimpangan Pendapatan (pengertian, penyebab, dan pengukuran". Dalam. <https://www.kajianpustaka.com/2020/04/ketimpangan-pendapatan-pengertian-penyebab-dan-pengukuran.html?m=1>, april 17, 2020, diakses sabtu, 12 juni 2021, 20:14 WITA.
- Shita.Tiara. "Analisis Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Propinsi Sumatera Utara". *Jurnal Ekonomikawan*, vol. 16, no. 1, 2016 , h.1.
- Siara, Erna. "Analisi Ketimpangan Distribusi Pendapatan Masyarakat di Kabupaten Aceh Tengah Kecamatan Bebesen". Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Sodiq, Amirus. "Konsep Kesejahteraan Dalam Islam", *Jurnal, STAIN Kudus, Vol. 3, No. 2, Desember 2015*, hal. 383.
- Tambunan, Tulus T.H. *Perekonomian Indonesia: Beberapa Masalah Penting*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.
- Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas. "Tanete Riattang, Bone". Dalam. [https://id.wikipedia.org/wiki/Tanete\\_Riattang,\\_Bone](https://id.wikipedia.org/wiki/Tanete_Riattang,_Bone), 5 Agustus 2021, diakses 17 November 2021, pukul 23:25 WITA.
- Yuliani, Riri. "Analisi Ketimpangan Pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya". Skripsi, Universitas Islam Indonesia Fakultas Ekonomi Yogyakarta.